

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketuban pecah dini(KPD) adalah pecahnya ketuban sebelum waktunya melahirkan atau sebelum inpartu , pada pembukaan kurang dari 4 cm (fase laten) . Hal ini dapat terjadi pada akhir kehamilan maupun jauh sebelum waktunya melahirkan . KPD preterm adalah KPD sebelum usia kehamilan 37 minggu . KPD yang memanjang adalah KPD yang terjadi dari 12 jam sebelum waktunya melahirkan . (Nugroho , 2012:150)

Ketuban pecah dini merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang paling sering. Sekitar 8 hingga 10% pasien ketuban pecah dini tinggi terjadi pada usia cukup bulan.(Norwitz,2007). Ketuban pecah dini dapat mengakibatkan infeksi intrauteri dan persalinan yang memanjang. Infeksi yang terjadi pada ibu dapat disebabkan karena ketuban yang pecah sebelum adanya tanda-tanda persalinan, sehingga memberi peluang untuk masuknya kuman penyebab infeksi yang membutuhkan penanganan segera agar ibu dan janin dapat diselamatkan. Infeksi intrauterin merupakan infeksi akut pada cairan ketuban, janin dan selaput korion amnion yang disebabkan oleh bakteri. Sekitar 25 % infeksi intrauterin disebabkan oleh ketuban pecah dini.

Makin lama jarak antara ketuban pecah dengan persalinan, makin tinggi pula resiko morbilitas dan mortalitas ibu dan janin. (Saifudin, 2006)

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2010, memperkirakan angka kematian Ibu lebih dari 300-400/100.000 kelahiran hidup, yang disebabkan oleh perdarahan 28%, ketuban pecah dini 20%, eklampsia 12%, abortus 13%, partus lama 18%, dan penyebab lainnya 2%.

Di negara berkembang, *mortalitas* dan *morbilitas* wanita hamil dan bersalin masih merupakan masalah besar. Kematian saat melahirkan biasanya merupakan faktor utama *mortalitas* ibu. Angka Kematian Ibu di Indonesia merupakan angka tertinggi di ASEAN. Sesuai hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 yang akan diumumkan kepada masyarakat luas pada akhir September, angka kematian ibu di Indonesia mencapai 359 meninggal dunia per 100.000 ibu hamil/melahirkan. Masih tingginya angka kematian ibu melahirkan itu sangat memprihatinkan karena fakta itu tertinggi di kawasan Asia Tenggara (ASEAN). Singapura mencatat paling rendah angka ibu hamil/melahirkan, hanya 3 ibu meninggal per 100.000 ibu melahirkan. Kemudian disusul Malaysia (5 ibu meninggal/100.000 ibu melahirkan), Thailand (8-10/ 100.000), Vietnam (50/ 100.000). "Hasil SDKI 2012 yang menunjukkan angka ibu meninggal dunia ternyata masih sangat tinggi. Fakta ini memprihatinkan kita semua. Bayangkan, ada lebih kurang 14.000 ibu yang meninggal karena melahirkan setiap tahun. Tentu banyak sekali anak-anak dan keluarga yang tidak terurus oleh ibunya," kata Plt Deputi Pelatihan, Penelitian, dan Pengembangan (Latbang) Badan

Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), DR Wendy Hartanto, saat menyampaikan hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia (SKDI) tahun 2012 di kantor BKKBN Pusat, Jalan Permata I, Halim Perdanakusuma, Kamis (19/9). Paparan hasil SDKI itu menyambut peringatan Hari Kontrasepsi Sedunia 2013 pada 26 September nanti. Tampil sebagai pembicara lainnya Deputi BKKBN Julianto Witjaksono. (Menurut Julianto Witjaksono)

Penyebab ketuban pecah dini ini pada sebagian besar kasus tidak diketahui. Banyak penelitian yang telah dilakukan beberapa dokter menunjukkan infeksi sebagai penyebabnya. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kondisi sosial ekonomi rendah yang berhubungan dengan rendahnya kualitas perawatan antenatal, penyakit menular seksual misalnya disebabkan oleh chlamydia trachomatis dan nescheria gonorrhoea. Selain itu infeksi yang terjadi secara langsung pada selaput ketuban, fisiologi selaput amnion/ketuban yang abnormal, servik yang inkompetensi, serta trauma oleh beberapa ahli disepakati sebagai faktor predisposisi atau penyebab terjadinya ketuban pecah dini. Trauma yang didapat misalnya hubungan seksual dan pemeriksaan dalam

Di Karena belum ada yang meneliti maka di adakan survey pendahuluan data yang diperoleh dari rekapitulasi ruang bersalin Puskesmas Kecamatan cempaka putih Jakarta Pusat periode Januari – Desember 2013 terdapat angka kejadian ketuban pecah dini sejumlah 70 kasus dari 301 persalinan (23,3 %), sedangkan pada tahun 2012 periode Januari –

Desember terdapat 59 kasus dari 279 persalinan (21,1%). Berdasarkan laporan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan angka kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat sebesar (2,2 %).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil karya tulis ilmiah (KTI) dengan judul “Gambaran Angka Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat Periode Januari-Desember Tahun 2013”, karena meningkatnya kasus ketuban pecah dini di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat menyebabkan komplikasi yang timbul akan mempengaruhi morbiditas dan mortalitas baik bagi ibu maupun janinnya sehingga membutuhkan penanganan yang tepat dan diharapkan pada akhirnya angka kematian ibu maupun bayi dapat diturunkan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil survey tahun 2013 , angka kejadian ketuban pecah dini di puskesmas kecamatan cempaka putih dengan puskesmas kecamatan senen Jakarta pusat tahun 2013 masih tinggi yaitu 70 orang (23,25%) dari 301 ibu bersalin . Penelitian membandingkan dengan angka kejadian ketuban pecah dini di puskesmas kecamatan senen yaitu sebanyak 52 orang (14,4%) dari 361 ibu bersalin . Dari data di atas yang telah di uraikan dapat di tarik rumusan masalah yaitu belum di ketahuinya “ Gambaran Angka Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Periode Tahun 2013 “

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahuinya Gambaran Angka Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin di puskesmas kecamatan cempaka putih periode tahun 2013

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketuainya distribusi frekuensi angka kejadian ketuban pecah dini pada ibu bersalin di puskesmas kecamatan cempaka putih di puskesmas kecamatan cempaka putih tahun 2013

1.3.2.2 Diketuainya Distribusi frekuensi angka kejadian ketuban pecah dini berdasarkan usia ibu bersalin di puskesmas kecamatan cempaka putih tahun 2013.

1.3.2.3 Diketuainya distribusi frekuensi angka kejadian ketuban pecah dini berdasarkan paritas di puskesmas kecamatan cempaka putih tahun 2013

1.3.2.4 Diketuainya distribusi frekuensi angka kejadian ketuban pecah dini berdasarkan pekerjaan di puskesmas kecamatan cempaka putih tahun 2013

1.3.2.5 Diketuainya distribusi frekuensi angka kejadian ketuban pecah dini berdasarkan usia kehamilan ibu di puskesmas kecamatan cempaka putih tahun 2013

1.4 Manfaat Penulisan

Dengan adanya penelitian ini dapat di ketahui jumlah angka kejadian ketuban pecah dini pada ibu bersalin di puskesmas kecamatan cempaka putih yang valid dan dapat menjadi umpan balik dalam rangka meningkatkan keterampilan dalam memberi pelayanan kebidanan yang baik dan benar khususnya pada persalinan agar dapat mengantisipasi dan mengatasi terjadinya ketuban pecah dini pada ibu bersalin. Dengan cara mendeteksi dini komplikasi yang terdapat pada ibu hamil dengan cara menganjurkan ANC yang teratur dan beri penyuluhan pada ibu – ibu hamil . serta dengan adanya penelitian ini mahasiswi dapat menambah pengetahuan dalam mengetahui gambaran kejadian ketuban pecah dini pada ibu bersalin dan dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah di dapat di bangku perkuliahan .

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi jangkauan penelitian tentang angka kejadian ketuban pecah dini pada ibu bersalin di puskesmas kecamatan cempaka putih pada periode tahun 2013 yang di tinjau dari usia ibu , paritas , pekerjaan , usia kehamilan . penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara mengumpulkan data yang di peroleh dari data register partus di Ruang Bersalin di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Periode tahun 2013 .,